

KALIMAT LANGSUNG DAN KALIMAT TIDAK LANGSUNG DALAM WACANA BERITA TERTULIS BERBAHASA INDONESIA

DIRECT SENTENCES AND INDIRECT SENTENCES IN WRITTEN NEWS DISCOURSE IN INDONESIAN

Praptomo Baryadi Isodarus

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma
Jalan Affandi 198, Mrican, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta, Indonesia
praptomo@usd.ac.id

(Naskah diterima tanggal 24 Mei 2021, direvisi terakhir tanggal 5 Oktober 2021, dan disetujui tanggal 15 Oktober 2021)

DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.839>

Abstract

*This article presented the results of research on the elements and functions of direct sentences and indirect sentences in written news discourse in Indonesian. The theory used is the theory of the element of speech and the element of paragraph. This research data is paragraphs containing direct sentences and paragraphs containing indirect sentences in Indonesian written news discourse. In this study, observation methods were used for data collection, the method for immediate constituents and the referential identity method for data analysis, and the informal method for presenting the results of data analysis. In Indonesian written news discourse, the direct sentences have a structure: quotations of speech enclosed with double quotes ("..."), commas, actions in the stem that referent 'disclosure', speaker, and (situations of speech). In a direct sentence, the element highlighted is a quote of speech. As a paragraph element, direct sentences tend to serve as development sentences. Indirect sentences have two types of structures, namely (1) the speaker, the act of speech expressed in the transitive active verbs that referent to 'disclosure', (*bahwa*, comma), and quotations of speech that are not enclosed with quotation marks; (2) *menurut* speaker, the quote is not enclosed in quotation marks. In indirect sentences, the highlight is the speaker. As a paragraph element, indirect sentences tend to serve as topic sentences.*

Keywords: *direct sentences; indirect sentences; element; structure; function; news discourse*

Abstrak

Dalam artikel ini disajikan hasil penelitian tentang unsur dan fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori tentang unsur tuturan dan unsur pembentuk paragraf. Data penelitian ini adalah paragraf yang mengandung kalimat langsung dan paragraf yang mengandung kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan metode simak untuk pengumpulan data, metode bagi unsur langsung dan metode padan referensial untuk analisis data, serta metode informal untuk penyajian hasil analisis data. Kalimat langsung memiliki struktur berupa kutipan tuturan yang diapit dengan tanda kutip ganda ("..."), tanda koma, tindak tutur yang berupa kata asal yang menyatakan makna 'pengungkapan', narasumber, dan situasi tindak tutur. Dengan struktur tersebut, kalimat langsung lebih menonjolkan kutipan tuturan. Dalam paragraf, kalimat langsung cenderung berfungsi sebagai kalimat penjelas. Kalimat tidak langsung memiliki dua jenis struktur, yaitu (1) narasumber, tindak tutur yang diungkapkan dalam bentuk verba aktif transitif yang menyatakan makna 'pengungkapan'

(*bahwa* atau tanda koma), dan kutipan tuturan yang tidak diapit dengan tanda kutip serta (2) menurut narasumber dan kutipan tuturan yang tidak diapit dengan tanda kutip. Dengan struktur tersebut, kalimat tidak langsung lebih menonjolkan narasumber. Dalam paragraf, kalimat tidak langsung cenderung berfungsi sebagai kalimat topik.

Kata-kata kunci: kalimat langsung; kalimat tidak langsung; unsur; struktur; fungsi; wacana berita

1. Pendahuluan

Dalam artikel ini disajikan hasil penelitian tentang unsur dan fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa Indonesia. Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung berkenaan dengan kalimat yang mengandung kutipan tuturan dari penutur. Kalimat langsung adalah kalimat yang mengandung kutipan langsung, sedangkan kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang mengandung kutipan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan kutipan yang meniru tuturan sebagaimana diucapkan oleh penutur, sedangkan kutipan tidak langsung adalah kutipan tuturan yang dirumuskan oleh pe-ngutip. Dalam penulisan, kutipan langsung lazim diapit dengan tanda kutip ganda (“...”), sedangkan kutipan tidak langsung tidak diapit dengan tanda kutip ganda (Keraf 1991: 221).

Kalimat langsung merupakan kalimat yang “menirukan” tuturan dari penutur, sedangkan kalimat tidak langsung adalah kalimat yang “melaporkan” tuturan dari penutur (Kidalaksana 1993: 93-94). Berikut ini dikemukakan contoh kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam paragraf berita.

(1) (a) Meski demikian PSBB di Bodebek tetap diperpanjang selama dua pekan ke depan mulai Rabu (29/4/2020) besok mengingat kenaikan kasus masih terjadi di wilayah kota dan Kabupaten Bekasi. (b) “PSBB Bodebek akan diperpanjang 14 hari ke depan mulai hari Rabu besok, sudah diputuskan,” ucap Emil.

(<https://regional.kompas.com/read/2020/04/28/15203841/ridwan-kamil-sebut-psbb-di-jabodetabek-berhasil-tekan-kasus-covid-19>)

(2) (a) Pemerintah mengungkapkan bahwa masih ada penularan virus corona di masyarakat yang menyebabkan kasus Covid-19 di Indonesia masih bertambah. (b) Berdasarkan data yang dihimpun hingga Sabtu (16/5/2020) pukul 12.00 WIB, ada 529 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir. (c) Penambahan tersebut menyebabkan kini ada 17.025 kasus Covid-19 di seluruh Indonesia, yang tercatat sejak pengumuman kasus pertama pada 2 Maret 2020. (d) Hal ini diungkapkan juru bicara pemerintah untuk penanganan virus corona, Achmad Yurianto, dalam konferensi pers dari Graha BNPB pada Sabtu sore. (e) “Hasil positif yang kita dapatkan adalah 17.025 orang,” ujar Achmad Yurianto.

(<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/16/15463951/update-16-mei-ada-17025-kasus-covid-19-di-indonesia-bertambah-529>)

Pada data (1) terdapat kalimat langsung, yaitu kalimat (1b). Dalam kalimat (1b) terdapat kutipan langsung yang diapit dengan tanda kutip ganda, yaitu, “PSBB Bodebek akan diperpanjang 14 hari ke depan mulai hari Rabu besok, sudah diputuskan.” Pada data (2) terdapat kalimat tidak langsung, yaitu kalimat (2a). Dalam kalimat (2a) terkandung kutipan tidak langsung yang tidak diapit dengan tanda kutip ganda, yaitu *masih ada penularan virus corona di masyarakat yang menyebabkan kasus Covid-19 di Indonesia masih bertambah*.

Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung terdapat dalam sejumlah jenis wacana, antara lain wacana berita, wacana ilmiah, dan wacana narasi. Dalam wacana

berita, selain disajikan laporan hasil liputan peristiwa yang terjadi, sering kali juga dipaparkan kutipan tuturan atau pendapat dari narasumber yang terkait dengan peristiwa yang diberitakan. Pada wacana ilmiah, kalimat langsung disebut kutipan langsung dan kalimat tidak langsung disebut kutipan tidak langsung. Kutipan langsung merupakan kutipan pendapat yang rumusan dan isinya sama persis dengan rumusan dan isi pendapat dari sumber pustaka atau narasumbernya, sedangkan kutipan tidak langsung adalah kutipan yang isinya sama, tetapi rumusannya berbeda dengan pendapat dari pustaka atau narasumbernya (Keraf 1997: 179–180 dan Sumarwati 2015: 41–42). Dalam wacana narasi, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung berkenaan dengan pengutipan tuturan atau ucapan tokoh cerita.

Sampai saat ini telah ada sejumlah pustaka yang membahas kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam bahasa Indonesia. Ada pustaka yang membahas kalimat langsung dan kalimat tidak langsung secara umum, antara lain karya Keraf (1991: 203) dan Chaer (2015: 209-213). Dalam karya tersebut dijelaskan pengertian kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dan bagaimana cara menyusun kedua kalimat tersebut. Ada pula pustaka yang telah membahas kalimat langsung dalam wacana narasi, yaitu karya Kusumawardani (1996) dan Ardani (2009). Kusumawardani (1996) meneliti penanda tuturan langsung dalam wacana narasi bahasa Indonesia. Ardani mengkaji fungsi kalimat langsung dalam novel *I Feel Bad about My Neck* karya Nora Ephron. Selibuhnya, dapat ditambahkan ialah kajian Keraf (1997: 179-192) dan Sumarwati (2015: 41-52).

Hal yang belum banyak diteliti adalah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita, padahal pemakaian kedua kalimat tersebut sebagai unsur pembangun wacana berita sangatlah produktif. Selain itu, penggunaan kalimat langsung dan

kalimat tidak langsung dalam wacana berita juga memiliki karakteristik tersendiri, yang berbeda dengan penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam jenis wacana yang lain. Oleh sebab itu, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa Indonesia dipilih sebagai objek penelitian ini.

Hal pertama yang dikaji dari kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa Indonesia adalah unsur-unsur pembentuknya. Kajian terhadap unsur-unsur pembentuk ini dimaksudkan untuk menemukan struktur kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa Indonesia. Berikut ini disajikan contoh unsur pembentuk kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita.

(3) (a) Penurunan jumlah pasien positif covid-19 itu terlihat dari penurunan jumlah tempat tidur yang digunakan pasien di sejumlah RS rujukan. (b) *"Ini kabar gembira, terjadinya penurunan pasien yang dirawat. Saat ini terdapat 7.032 orang, yang mana dilihat dari jumlah tempat tidur yang terdapat di ruang isolasi sebanyak 10.179 tempat tidur," kata Doni dalam konferensi video di Kantor Badan Nasional Penanggulangan Bencana di Jakarta, kemarin.*
(Media Indonesia 28 April 2020: 1).

(4) (a) Menurut Caroline, keberhasilan dari kesembuhan pasien covid-19 bukan cuma pada kecanggihan ventilator atau obat-obatan, melainkan keandalan perawat dan dokter yang merawat, serta menggunakan peralatan medis tersebut. (b) Untuk itu, dari 2.000 dokter dan perawat yang dimiliki Siloam, 1.000 di antaranya dikhususkan menangani covid-19. (c) Dalam merawat pasien korona, Siloam sangat ketat melakukan skrining, pemisahan antara pasien covid dan noncovid, disiplin memakai alat pelindung diri (APD), dan memonitor.
(Media Indonesia 4 Mei 2020: 12).

Pada data (3) terdapat kalimat langsung, yaitu kalimat (3a). Kalimat langsung (3a) ter-

susun dari kutipan tuturan (*Ini kabar gembira, terjadinya penurunan pasien yang dirawat. Saat ini terdapat 7.032 orang, yang mana dilihat dari jumlah tempat tidur yang terdapat di ruang isolasi sebanyak 10.179 tempat tidur*), tindak tutur (*kata*), narasumber (*Doni*), dan situasi tuturan (*dalam konferensi video di Kantor Badan Nasional Penanggulangan Bencana di Jakarta, kemarin*). Pada data (4) terdapat kalimat tidak langsung, yaitu kalimat (4a). Kalimat tidak langsung (4a) terdiri atas kata *menurut*, narasumber (*Caroline*), dan kutipan tuturan (*keberhasilan dari kesembuhan pasien covid-19 bukan cuma pada kecanggihan ventilator atau obat-obatan, melainkan keandalan perawat dan dokter yang merawat, serta menggunakan peralatan medis tersebut*).

Hal kedua yang diteliti adalah fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sebagai unsur pembangun paragraf. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan fungsi adalah fungsi tekstual (Halliday 1970), yaitu fungsi satuan kebahasaan sebagai unsur pembangun wacana. Kajian terhadap fungsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung itu berfungsi sebagai kalimat topik atau sebagai kalimat penjelas dalam paragraf. Berikut ini diberikan contoh fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sebagai pembangun paragraf dalam wacana berita.

(5) (a) Meski ada wabah alias pandemi Covid-19, namun masih ada kabar baik, yakni Jakarta masih menjadi yang terdepan dalam hal pencapaian realisasi investasi penanaman modal asing (PMA). (b) "*Kami terus berusaha dapat meraih target Realisasi Investasi tahun 2020 yang telah ditetapkan, sebesar Rp 110 Triliun.*" ujarnya.

(<https://metro.tempo.co/read/1340403/investasi-di-jakarta-tinggi-meski-pandemi-covid-19-ini-detailnya/full&view=ok>).

(6) (a) Kadinkes Dewi Irawati menjelaskan data pergerakan Covid-19 Rabu (13/5) total pasien positif kumulatif sebanyak 28 orang, Orang Tanpa Gejala

(OTG) hasil rapid tes reaktif 88 orang. (b) Selesai pemantauan 965 orang dan dalam pemantauan 116 orang. (c) Lalu yang dirawat 5 orang. (d) Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 109 orang, spesemen dalam proses 32 orang dan negatif sebanyak 79 orang.

(<https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/gunungkidul/pergerakan-covid-19-di-gunungkidul-dari-klaster-indogrosir-tambah-tiga-pasien-positif/2/>)

Pada paragraf (5) terdapat kalimat langsung, yaitu kalimat (5b). Kalimat langsung (5b) berfungsi sebagai kalimat penjelas, sedangkan kalimat topiknya adalah kalimat (5a). Pada paragraf (6) terkandung kalimat tidak langsung, yaitu kalimat (6a). Kalimat tidak langsung (6a) berfungsi sebagai kalimat topik, sedangkan kalimat penjelasnya adalah kalimat (6b), (6c), dan (6d).

Untuk membahas unsur dan fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita, digunakan teori unsur pembentuk tuturan dan teori unsur pembangun paragraf. Teori unsur pembentuk tuturan digunakan sebagai kerangka berpikir untuk menganalisis data unsur kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita berbahasa Indonesia. Teori unsur pembangun paragraf diterapkan untuk memerikan data fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita berbahasa Indonesia.

Teori unsur pembentuk tuturan telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh Brooks (1964: 4), Jakobson (1966: 350-357), Akmajian (1984: 393), Lecch (1993: 19-22), Nababan (1984), Sudaryanto (1995: 42), dan Wijana (1996: 9-11). Dengan keberagaman istilah dan jenis unsur tuturan, pada intinya para ahli tersebut menjelaskan bahwa tuturan itu ada karena ada peristiwa bertutur, yaitu penutur melakukan tindak tutur kepada mitra tutur dalam situasi tindak tutur tertentu. Berdasarkan peristiwa bertutur

tersebut, unsur pembentuk tuturan itu meliputi (i) penutur, (ii) tindak tutur, (iii) tuturan, (iv) mitra tutur, dan (v) situasi tindak tutur. Penutur adalah pelaku tutur atau sumber tuturan, yaitu orang yang melakukan tindak tutur sehingga menghasilkan tuturan. Tindak tutur merupakan perbuatan bertutur atau berbicara yang dilakukan oleh penutur. Tuturan adalah hasil perbuatan bertutur yang dilakukan oleh penutur. Mitra tutur adalah orang yang menjadi kawan bertutur. Situasi tindak tutur berkenaan dengan tempat dan waktu berlangsungnya perbuatan bertutur.

Konsep unsur pembentuk tuturan yang lazim digunakan dalam bidang sociolinguistik dan pragmatik tersebut dimanfaatkan untuk menamai unsur-unsur kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita pada surat kabar berbahasa Indonesia. Penutur disebut narasumber, yaitu orang yang menghasilkan tuturan yang dikutip dalam berita. Tindak tutur merupakan perbuatan bertutur, seperti *mengatakan, menjelaskan, menerangkan, mengungkapkan, mengimbau, membantah*, dan sebagainya. Tindak tutur juga diungkapkan ke dalam bentuk kata asal, misalnya *kata, jelas, terang, ungkap, imbau, bantah, tambah*. Mitra tutur adalah khalayak atau wartawan yang mengutip tuturan atau pendapat dari narasumber. Tuturan adalah ucapan atau pendapat yang dikutip oleh wartawan dalam wacana berita. Situasi tuturan adalah keterangan waktu dan tempat berlangsungnya tindak tutur yang dilakukan oleh narasumber.

Unsur pokok pembangun paragraf juga telah diuraikan dalam berbagai pustaka, antara lain pustaka karya Keraf (1997: 81-83), Soedjito dan Mansur Hasan (1986), Tarigan (1987) Sakri (1992), Ramlan (1993: 1-5), dan Wiyanto (2004). Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat disarikan bahwa unsur pokok pembangun paragraf adalah unsur yang wajib ada dalam sebuah paragraf yang utuh. Unsur pokok pembentuk paragraf meliputi

kalimat topik dan kalimat pengembang. Kalimat topik adalah kalimat yang mengandung topik atau gagasan pokok dalam paragraf. Kalimat penjelas merupakan kalimat yang menerangkan gagasan pokok yang dinyatakan dalam kalimat topik (Keraf 1997: 67-74).

2. Metode Penelitian

Data penelitian ini adalah paragraf yang mengandung kalimat langsung dan paragraf yang mengandung kalimat tidak langsung. Data dihimpun dari wacana berita tertulis berbahasa Indonesia, baik berita luar jaringan maupun berita dalam jaringan. Sumber data lebih difokuskan pada berita wabah *covid-19* pada bulan April dan Mei 2020, yaitu masa awal masa wabah *covid-19* di Indonesia. Sumber data dicantumkan pada setiap akhir data yang dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak (Sudaryanto 2015: 206), yaitu dengan membaca berita tertulis berbahasa Indonesia. Kemudian data diklasifikasi berdasarkan unsur dan fungsi kalimat langsung serta kalimat tidak langsungnya. Setelah diklasifikasi, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dianalisis dengan menggunakan metode bagi unsur langsung (Sudaryanto 2015: 25), yaitu dibagi menurut unsur pembentuknya. Selanjutnya, dengan metode padan referensial (Sudaryanto 2015: 15-16), setiap unsur kalimat langsung dan kalimat tidak langsung diidentifikasi menurut referen yang ditunjukkannya. Dalam hal ini, karena tidak bisa menjelaskan karakteristik unsur-unsurnya, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung tidak dibagi menurut unsur klausanya meskipun termasuk kalimat berklausea (Baryadi 2019: 58). Untuk menemukan fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, data yang berupa paragraf dibagi menurut unsur pokok pembangunnya, yaitu kalimat topik dan kalimat penjelas. Hasil

analisis data yang berupa kaidah struktur dan fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita disajikan dengan metode informal (Sudaryanto 2015: 206), yaitu dirumuskan ke dalam kalimat-kalimat.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri atas empat bagian, yaitu (1) unsur kalimat langsung dalam wacana berita, (2) fungsi kalimat langsung dalam wacana berita, (3) unsur kalimat tidak langsung dalam wacana berita, dan (4) fungsi kalimat tidak langsung dalam wacana berita. Keempat temuan tersebut disajikan satu per satu pada uraian berikut.

Agar pembahasan lebih jelas, dipaparkan terlebih dahulu pengertian unsur dan fungsi. Dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan unsur adalah bagian-bagian yang tersusun secara berurutan yang membentuk kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Fungsi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung adalah peran kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sebagai kalimat topik atau sebagai kalimat pengembang dalam paragraf.

3.1 Unsur Kalimat Langsung dalam Wacana Berita

Kalimat langsung dalam wacana berita terdiri atas kutipan tuturan atau tiruan tuturan, tindak tutur, narasumber, dan situasi tindak tutur. Kutipan tuturan lazim diapit dengan tanda kutip ganda. Kutipan tuturan dapat terdiri atas satu kalimat atau lebih. Berikut disajikan contoh kutipan tuturan yang terdiri satu kalimat (7) dan lebih dari satu kalimat (8).

(7) (a) Juru bicara pemerintah untuk penanganan virus corona Achmad Yurianto mengatakan, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) merupakan senjata untuk mengendalikan penularan Covid-19. (b) "*Komitmen kita adalah*

bahwa PSBB merupakan senjata seluruh masyarakat untuk mengendalikan laju pertumbuhan kasus positif Covid-19," ujar Yuri dalam konferensi pers di Graha BNPB, Jumat (15/5/2020). (c) Menurut Yuri, beberapa hari terakhir banyak pihak mengevaluasi dan menyampaikan penilaian soal penerapan PSBB.

(<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/15/21452441/pemerintah-psbb-adalah-senjata-untuk-mengendalikan-penularan-covid-19>).

(8) (a) Berdasarkan data pemerintah, kasus Covid-19 saat ini sudah tercatat di semua provinsi, dan sebagian besar kabupaten/kota di seluruh Indonesia. (b) "*Sudah 383 kabupaten/kota yang terdampak di 34 provinsi. Artinya, sudah hampir sebagian besar kabupaten/kota terdampak,*" ujar Yurianto. (c) Sejauh ini, diketahui ada 262.919 orang dalam pengawasan (ODP). (d) Angka ini bertambah 4.280 sejak kemarin. (e) Ada 34.360 orang berstatus pasien dalam pengawasan (PDP). Jumlahnya naik 688 orang dibandingkan kemarin.

(<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/15/15580191/update-15-mei-ada-16496-kasus-covid-19-di-indonesia-bertambah-490?page=2>).

Pada data (7) terdapat kalimat langsung, yaitu kalimat (7b). Dalam kalimat langsung (7b) terkandung kutipan tuturan yang terdiri atas satu kalimat, yaitu "*Komitmen kita adalah bahwa PSBB merupakan senjata seluruh masyarakat untuk mengendalikan laju pertumbuhan kasus positif Covid-19.*" Pada data (8) juga terkandung kalimat langsung, yaitu kalimat (8b). Dalam kalimat langsung (8b) terdapat kutipan tuturan yang terdiri atas dua kalimat, yaitu "*Sudah 383 kabupaten/kota yang terdampak di 34 provinsi. Artinya, sudah hampir sebagian besar kabupaten/kota terdampak,*".

Unsur berikutnya adalah tindak tutur. Di antara kutipan tuturan dan tindak tutur disela dengan tanda koma yang menandai adanya jeda agak panjang yang memisahkan kutipan tuturan dan tindak tutur. Dalam kalimat langsung, tindak tutur diungkapkan ke

dalam kata asal yang menyatakan makna 'pengungkapan', seperti *ucap* (contoh (1b)), *kata* (contoh (3b)), *ujar* (contoh (7b) dan (8b)). Contoh yang lain adalah *tegas* (9c) berikut ini.

(9) (a) Menurut Yuri, beberapa hari terakhir banyak pihak mengevaluasi dan menyampaikan penilaian soal penerapan PSBB. (b) Sementara itu, sesuai arahan Presiden, semua daerah yang telah disetujui menerapkan PSBB harus menjalankan teknis aturannya secara maksimal. (c) "*Sehingga bisa menekan penambahan kasus baru dan menekan angka kematian. Kemudian didukung pula dengan pemeriksaan secara masif, tracing lebih aktif serta dilakukan isolasi ketat dan dirawat lebih ketat,*" *tegas Yuri.*

(<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/15/21452441/pemerintah-psbb-adalah-senjata-untuk-mengendalikan-penularan-covid-19>).

Unsur berikutnya adalah penutur atau narasumber. Narasumber adalah orang yang mengucapkan tuturan yang dikutip. Narasumber diungkapkan dalam bentuk nama orang atau kata ganti orang ketiga (misalnya-*nya* dan *dia*). Berikut ini disajikan contohnya.

(10) (a) Berdasarkan data pemerintah, kasus Covid-19 saat ini sudah tercatat di semua provinsi, dan sebagian besar kabupaten/kota di seluruh Indonesia. (b) "*Sudah 383 kabupaten/kota yang terdampak di 34 provinsi. Artinya, sudah hampir sebagian besar kabupaten/kota terdampak,*" *ujar Yuriyanto.* (c) Sejauh ini, diketahui ada 262.919 orang dalam pengawasan (ODP). (d) Angka ini bertambah 4.280 sejak kemarin. (e) Ada 34.360 orang berstatus pasien dalam pengawasan (PDP). (f) Jumlahnya naik 688 orang dibandingkan kemarin.

(<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/15/15580191/update-15-mei-ada-16496-kasus-covid-19-di-indonesia-bertambah-490?page=2>).

(11) (a) Shinta menyebut ada indikasi pergeseran penyebaran covid-19 ke daerah seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur. (b) Padahal Jatim merupakan episentrum perekonomian kedua setelah DKI Jakarta. (c) "*Selama Pulau Jawa masih*

belum bebas covid-19, perekonomian Indonesia juga belum 100% pulih," *ungkapnya.*

(*Media Indonesia* 29 April 2020: 1).

Dalam data (10) terdapat kalimat langsung, yaitu kalimat (10b). Pada kalimat langsung (10b) disebutkan narasumber yang berupa nama orang, yaitu *Yuriyanto*. Dalam data (11) juga terkandung kalimat langsung, yaitu (11c). Pada kalimat langsung (11c) narasumbernya adalah pronomina ketiga -*nya* (*ungkapnya*). Pronomina ketiga -*nya* digunakan untuk mengacu nama orang yang sudah disebutkan dalam kalimat sebelumnya, yaitu *Shinta* pada kalimat (11a).

Unsur kalimat langsung selanjutnya adalah situasi tuturan. Situasi tuturan berkenaan dengan waktu dan tempat terjadinya peristiwa tindak tutur. Situasi tuturan diungkapkan dalam bentuk keterangan waktu atau keterangan tempat. Jika tiruan tuturan, tindak tutur, dan narasumber merupakan unsur wajib dalam kalimat langsung, situasi tuturan bukan unsur wajib dalam kalimat langsung. Ada kalimat langsung yang tidak mengandung keterangan waktu atau tempat, sebagaimana terdapat pada kalimat langsung (9c), (10b), (11c). Ada pula kalimat langsung yang mengandung keterangan waktu atau tempat, sebagaimana tampak pada data (12) berikut.

(12) (a) Mereka sudah diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing untuk berkumpul dengan keluarga dengan tetap menjaga jarak aman, menggunakan masker, dan selalu mencuci tangan. (b) Sementara delapan tenaga medis lainnya masih menunggu hasil laboratorium. (c) "*Kemarin mereka kontak saya mengatakan terima kasih, Pak Gub terus kasih fotonya say hello. Alhamdulillah, saya senang mereka bisa sembuh dan bisa membuat semangat lagi bagi yang lainnya,*" *kata Ganjar di Semarang, Selasa.*

(<https://regional.kompas.com/read/2020/04/28/14421021/ganjar-gembira-26-tenaga-medis-rsup-kariadi-semarang-semuh-dari-covid-19>).

Pada data (12) terdapat kalimat langsung, yaitu kalimat (12c). Dalam kalimat langsung (12c) disebutkan keterangan tempat (*di Semarang*) dan keterangan waktu (*Selasa*). Berdasarkan uraian tersebut, struktur kalimat langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa Indonesia adalah kutipan tuturan yang diapit dengan tanda kutip ganda, tanda koma, tindak tutur yang berupa kata asal yang menyatakan makna 'pengungkapan', narasumber, dan keterangan tempat dan waktu yang sifatnya manasuka. Dari urutan unsur pembentuknya, tampak bahwa dalam kalimat langsung, kutipan tuturan diletakkan pada posisi paling depan. Hal ini berarti kalimat langsung dalam wacana berita cenderung menonjolkan kutipan tuturan dari narasumber.

2.2 Fungsi Kalimat Langsung sebagai Pembangun Paragraf dalam Wacana Berita

Sebagai unsur pembangun paragraf, kalimat langsung cenderung berfungsi sebagai kalimat penjelas. Berikut ini disajikan contohnya.

(13) (a) Penurunan jumlah pasien positif covid-19 itu terlihat dari penurunan jumlah tempat tidur yang digunakan pasien di sejumlah RS rujukan. (b) *"Ini kabar gembira, terjadinya penurunan pasien yang dirawat. Saat ini terdapat 7.032 orang, yang mana dilihat dari jumlah tempat tidur yang terdapat di ruang isolasi sebanyak 10.179 tempat tidur," kata Doni dalam konferensi video di Kantor Badan Nasional Penanggulangan Bencana di Jakarta, kemarin.*
(*Media Indonesia* 28 April 2020: 1).

(14) (a) Anak Buah Kapal atau ABK Long Xin tak mengetahui bahwa dunia tengah dilanda Covid-19. Sejak mulai melaut pada Februari 2019, tak satu kali pun kapal itu pernah berlabuh. (b) *"Selama 14 bulan kami enggak pernah mendarat sama sekali," kata RF, salah satu ABK saat dihubungi, Sabtu, 9 Mei 2020.*

(<https://nasional.tempo.co/read/1340865/abk-di-kapal-cina-long-xin-awalnya-tak-tahu-ada-pandemi-covid-19/full&view=ok>)

Paragraf (13) terdiri atas dua kalimat, yaitu kalimat (13a) dan (13b). Kalimat (13a) merupakan kalimat topik. Kalimat (13b) merupakan kalimat langsung yang berfungsi sebagai kalimat penjelas, yaitu menjelaskan topik yang terdapat pada kalimat (13a). Kalimat (14) terdiri atas dua kalimat, yaitu kalimat (14a) dan kalimat (14b). Kalimat (14a) adalah kalimat topik, sedangkan kalimat (14b) yang merupakan kalimat langsung berfungsi sebagai kalimat penjelas, yaitu menerangkan topik yang terkandung dalam kalimat (14a).

2.3 Unsur Kalimat Tidak Langsung dalam Wacana Berita

Berdasarkan urutan unsur pembentuknya, kalimat tidak langsung dalam wacana berita dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu (i) kalimat tidak langsung yang berunsur narasumber, tindak tutur, kata penghubung *bahwa*, dan kutipan tuturan; (ii) kalimat langsung yang berunsur narasumber, tindak tutur, tanda koma, tindak tutur, dan kutipan tuturan; (iii) kalimat tidak langsung yang berunsur narasumber, tindak tutur, dan kutipan tuturan; (iv) kalimat tidak langsung yang berunsur kata *menurut narasumber*, tanda koma (,), dan kutipan tuturan. Berikut ini dikemukakan contoh keempat jenis kalimat tidak langsung dalam wacana berita.

(15) (a) *Kepala Biro Hukum Kemenkes, Sundoyo, menerangkan bahwa periode pemberian insentif bisa ditambah.* (b) *Pemerintah juga akan memberikan santunan kematian sebesar Rp300 juta kepada tenaga medis yang tertular karena menangani pasien korona di fasilitas kesehatan atau institusi kesehatan yang memberikan pelayanan covid-19.*
(*Media Indonesia* 30 April 2020: 1).

(16) (a) *Presiden Joko Widodo pun kembali menegaskan, meskipun covid-19 tidak tahan lama di udara lembab dan panas sesuai penelitian terbaru, warga diminta tetap disiplin jalankan protokol kesehatan.* (b) *Rajin cuci tangan, gunakan masker, hindari berkerumun, dan tetap beribadah di rumah.*

(Media Indonesia 25 April 2020: 2).

(17) (a) *Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Ahmad Yurianto mengungkapkan ada penambahan pasien covid-19 yang sembuh sebanyak 69 orang sehingga total menjadi 1.591.* (b) *Adapun pasien positif bertambah 433 orang sehingga akumulasinya sebanyak 10.551.*

(Media Indonesia 2 Mei 2020: 1).

(18) (a) *Menurut Caroline, keberhasilan dari kesembuhan pasien covid-19 bukan cuma pada kecanggihan ventilator atau obat-obatan, melainkan keandalan perawat dan dokter yang merawat, serta menggunakan peralatan medis tersebut.* (b) *Untuk itu, dari 2.000 dokter dan perawat yang dimiliki Siloam, 1.000 di antaranya dikhususkan menangani covid-19.* (c) *Dalam merawat pasien korona, Siloam sangat ketat melakukan skrining, pemisahan antara pasien covid dan noncovid, disiplin memakai alat pelindung diri (APD), dan memonitor.*

(Media Indonesia 4 Mei 2020: 12).

Paragraf (15) mengandung kalimat tidak langsung, yaitu kalimat (15a). Kalimat tidak langsung (15a) merupakan contoh kalimat tidak langsung jenis pertama, yaitu kalimat tidak langsung yang berstruktur narasumber (*Kepala Biro Hukum Kemenkes, Sundoyo*), tindak tutur (*menerangkan*), kata penghubung *bahwa*, kutipan tuturan (*periode pemberian insentif bisa ditambah*). Dalam data (16) terdapat kalimat tidak langsung, yaitu kalimat (16a). Kalimat (16a) adalah contoh kalimat tidak langsung jenis kedua, yaitu kalimat tidak langsung yang terdiri atas narasumber (*Presiden Joko Widodo*), tindak tutur (*pun kembali menegaskan*), tanda koma (,), kutipan tuturan (*meskipun covid-19 tidak tahan lama di udara lembab dan panas sesuai penelitian terbaru,*

warga diminta tetap disiplin jalankan protokol kesehatan). Pada data (17) terkandung kalimat tidak langsung, yaitu kalimat (17a). Kalimat (17a) merupakan contoh kalimat tidak langsung jenis ketiga, yaitu kalimat tidak langsung yang berstruktur narasumber (*Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19 Ahmad Yurianto*), tindak tutur (*mengungkapkan*), kutipan tuturan (*ada penambahan pasien covid-19 yang sembuh sebanyak 69 orang sehingga total menjadi 1.591*). Dalam paragraf (18) juga terdapat kalimat tidak langsung, yaitu kalimat (18a). Kalimat (18a) merupakan contoh kalimat tidak langsung yang berstruktur kata *menurut*, narasumber (*Caroline*), tanda koma (,), kutipan tuturan (*keberhasilan dari kesembuhan pasien covid-19 bukan cuma pada kecanggihan ventilator atau obat-obatan, melainkan keandalan perawat dan dokter yang merawat, serta menggunakan peralatan medis tersebut.*).

Dari contoh (15a), (16a), dan (17a), (18a) tampak bahwa narasumber bisa berupa nama orang atau nama jabatan. Tindak tutur diungkapkan ke dalam verba aktif transitif yang menyatakan makna 'pengungkapan', misalnya *menerangkan* (15a), *menegaskan* (16a), *mengungkapkan* (17a). Kutipan tuturan diletakkan pada sesudah tindak tutur. Di antara tindak tutur dan kutipan tuturan dapat disela dengan kata penghubung *bahwa* (15a), tanda koma (,) (16a), atau tidak disela apa pun (17a). Dari contoh (18a), terlihat bahwa narasumber (*Caroline*) yang didahului dengan kata *menurut* ditonjolkan pada bagian depan dari kalimat tidak langsung. Kata *menurut* dan narasumber diikuti tanda koma kemudian kutipan tuturan.

Berdasarkan uraian tersebut, kalimat tidak langsung dalam wacana berita memiliki dua jenis struktur. Pertama, kalimat langsung yang berstruktur narasumber, tindak tutur yang berupa kata kerja aktif transitif yang menyatakan makna 'pengungkapan' (*bahwa*, tanda koma), dan kutipan tuturan yang tidak diapit

dengan tanda kutip. Kedua, kalimat tidak langsung yang berstruktur *menurut narasumber* dan kutipan tuturan yang tidak diapit dengan tanda kutip. Berdasarkan struktur tersebut, tampak bahwa dalam kalimat tidak langsung, narasumber lebih ditonjolkan sehingga diletakkan pada bagian terdepan kalimat.

2.4 Fungsi Kalimat Tidak Langsung sebagai Pembangun Paragraf dalam Wacana Berita

Sebagai unsur pembentuk paragraf dalam wacana berita, kalimat tidak langsung cenderung berfungsi sebagai kalimat topik. Contohnya adalah sebagai berikut.

(19) (a) *Ketua Fraksi NasDem DPRD DKI Jakarta Wibi Andrino mengatakan, seharusnya pemerintah pusat dan daerah berupaya sebaik mungkin meringankan beban masyarakat.* (b) Bukan waktunya untuk saling menyalahkan. (c) "Sudahlah, polemik bansos di DKI dihentikan, antara menteri Jokowi dengan Pak Anies, malu sama rakyat! Sekarang saatnya kita bersama sama membantu rakyat yang sedang kesusahan," ucap Wibi saat dikonfirmasi, Minggu (11/5/2020) malam.

(<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/11/09364271/minta-polemik-bansos-segera-diselesaikan-politisi-nasdem-malu-sama-rakyat>)

(20) (a) *Plt Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika, Kemenperin, Taufiek Bawahir mengatakan kendala yang saat ini dihadapi perguruan-perguruan tinggi yang mengembangkan ventilator ialah ketersediaan komponen yang sebagian besar masih harus impor.* (b) Taufiek menyampaikan bahwa pemerintah kini telah mengeluarkan Perpres No 58 Tahun 2020 tentang Penataan dan Penyederhanaan Izin Impor.

(*Media Indonesia* 2 Mei 2020: 1).

Dalam paragraf (19) terdapat kalimat tidak langsung, yaitu kalimat (19a). Kalimat tidak langsung (19a) berfungsi sebagai kalimat topik. Kalimat-kalimat lainnya, yaitu kalimat (19b) dan (19c), berfungsi sebagai kalimat penjelas. Pada paragraf (20) juga terkandung kalimat tidak langsung,

yaitu kalimat (20a). Kalimat tidak langsung (20a) berfungsi sebagai kalimat topik. Kalimat lainnya dalam paragraf (20), yaitu kalimat (20b), berfungsi sebagai kalimat penjelas.

4. Simpulan

Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dalam wacana berita tertulis berbahasa Indonesia memiliki perbedaan unsur. Kalimat langsung memiliki unsur berupa kutipan tuturan yang diapit dengan tanda kutip ganda, tanda koma, tindak tutur yang berupa kata asal yang menyatakan makna 'pengungkapan', narasumber, dan situasi tuturan yang sifatnya manasuka. Kutipan tuturan terdiri atas satu kalimat atau lebih. Kutipan tuturan diletakkan pada posisi paling depan. Hal ini berarti kalimat langsung dalam wacana berita cenderung menonjolkan kutipan tuturan.

Kalimat tidak langsung memiliki dua jenis struktur menurut unturnya. Pertama, kalimat tidak langsung berunsur narasumber, tindak tutur, konjungsi *bahwa* atau tanda koma, dan kutipan tuturan. Kedua, kalimat tidak langsung yang berstruktur *menurut narasumber* dan kutipan tuturan yang tidak diapit dengan tanda kutip. Di antara *menurut narasumber* dan kutipan tuturan disela dengan tanda koma. Dalam kalimat tidak langsung, narasumber diletakkan pada posisi terdepan. Hal ini menandakan bahwa kalimat tidak langsung lebih menonjolkan narasumber.

Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung juga memiliki fungsi tekstual yang berbeda dalam paragraf. Kalimat langsung cenderung berfungsi sebagai kalimat penjelas, sedangkan kalimat tidak langsung cenderung berfungsi sebagai kalimat topik.

Daftar Pustaka

Akmajian, A. 1984. *Linguistics: An Introduction to Language and Communication*. Cambridge: MIT Press.

- Ardani, V. P. F. 2009. *Fungsi Tuturan Langsung dalam Novel I Feel Bad about My Neck* Karya Nora Ephron. Universitas Sanata Dharma.
- Baryadi, I. P. 2019. 'KALIMAT TIDAK BERKLAUSA DALAM BAHASA INDONESIA', *Widyaparwa*, 47(1). doi: 10.26499/wdprw.v47i1.291.
- Brooks, N. .1964. *Language and Language Teaching*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Chaer, A. 2015. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M. A. K. 1970. 'Language Structure and Language Function', in *New horizons in linguistics*.
- Jakobson, R. 1966. 'Closing Statement Linguistics and Puitics', in Sebeok, T. A. (ed.) *Style in Language*. Cambridge: Massachussets The MIT Press. 350–359.
- Keraf, G. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. 1997. *Komposisi*. Ende, Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Kidalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. III. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawardani, A. M. 1996. *Penanda Tuturan Langsung dalam Wacana Narasi Berbahasa Indonesia*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Lecch, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh M.D.D Oka dari judul asli *The Principles of Pragmatics* (Longman Group Limited, 1983). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Sakri, A. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Soedjito and Mansur Hasan. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Penerbit Remadja Karya.
- Sudaryanto. 1995. *Linguistik: Identitasnya, Cara Penanganan Objeknya, dan Hasil Kajiannya*. Yogyakarta: Yayasan Ekalwya bekerja sama dengan Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarwati 2015. *Menulis Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*. UNS Press.
- Tarigan, D. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wijana, I. D. P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wiyanto, A. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.